



Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik di SDN No. 93 Kota Utara Kota Gorontalo

Adriyanti Pakaya

SDN No. 93 Kota Utara Kota Gorontalo

Email: adriyanto22@gmail.com

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.931-938.2022>

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar di SDN No. 93 Kota Utara Kota Gorontalo?. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar di SDN No. 93 Kota Utara Kota Gorontalo. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar di SDN 93 Kota Utara Kota Gorontalo pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi kompetensi guru dalam menyusun tes hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus I dari 8 orang keseluruhan jumlah guru, terdapat 5 orang atau sebanyak 62,5% yang telah meningkat keterampilannya. Pada siklus yang ke II terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar di SDN 93 Kota Utara Kota Gorontalo. Dalam konteks ini persentase perkembangan kemampuan guru menyusun tes hasil belajar meningkat menjadi 87,5% atau 7 dari 8 orang guru. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa supervise akademik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar di SDN 93 Kota Utara Kota Gorontalo. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I sampai II yang memperlihatkan peningkatan yang cukup baik.

Kata Kunci: Kemampuan guru, supervise akademik, tes hasil belajar

PENDAHULUAN

Menyusun tes hasil belajar akhir bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai indikator-indikator kompetensi dasar di semester ganjil, dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi. Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada semester ganjil supaya dapat menarik kesimpulan apakah peserta didik bersangkutan telah menguasai indikator-indikator kompetensi dasar atau tidak.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan sekolah bahwa guru belum memiliki kemampuan menyusun tes. Penyusunan tes hasil belajar yang dilakukan guru belum memenuhi tes yang terstandar, keseuaian antara indikator soal dan butir soal masih



banyak mengalami kesalahan. Terlebih masih ada guru menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang-kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya.

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karnya sendiri. Hasil dari penilaian di kondisi awal ini peneliti melakukan observasi pada guuru untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menyusun tes. Hasil yang diperoleh dari 8 guru yang mampu menyusun soal sesuai kaidah tes hasil belajar adalah 3 orang atau 37,5 %. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar adalah dengan menerapkan supervisi akademik terhadap guru.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik di SDN No. 93 Kota Utara Kota Gorontalo.

KAJIAN TEORI

Kemampuan guru

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan dalam menyusun tes hasil belajar. Kinerja kemampuan/kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Puspendik, 2018 : 39). Indikatornya adalah sebagai berikut : 1). Mampu menyesuaikan materi dengan indikator 2). Mampu membuat batasan pertanyaan dan jawaban yang sesuai 3). Mampu menyesuaikan materi dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas 4). Mampu menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban isian/uraian pada tes 5). Mampu membuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal 6). Mampu membuat pedoman penskorannya 7). Mampu membuat Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca 8). Mampu membuat rumusan kalimat soal komunikatif 9). Mampu membuat butir soal dengan bahasa Indonesia yang baik 10). Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 11). Tidak menggunakan bahasa yang berbau setempat 12). Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.

Penyusunan Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat untuk memperoleh data tentang perilaku individu (Allen dan Yen, 1979: 1). Karena itu, didalam tes terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan, yang akan memberikan informasi mengenai aspek



psikologis tertentu (sampel perilaku) berdasarkan jawaban yang diberikan individu yang dikenai tes tersebut (Anastari, 1982:22).

Dengan demikian ada tiga hal yang penting dalam pengertian tes, pertama adalah sebutan pengukuran. Pemberian tes (testing adalah bagian dari kegiatan pengukuran (measurement). Kedua tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. oleh karena itu, pemberian tes sebenarnya terbatas dari segi waktu pelaksanaannya; pengetahuan dan kemampuan yang di ukur bersifat luas hampir tanpa batas, sedangkan gambaran pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui tes merupakan sampel dari semua pengetahuan dan kemampuan yang mungkin dimiliki oleh pembelajar. Ketiga, tes adalah penafsiran angka yang diperoleh untuk menentukan cukup baik atau tidaknya seseorang pembelajar dalam mencapai suatu tujuan.

Evaluasi hasil belajar menentukan pemunculan efek akademik dan efek pengiring bagi setiap peserta didik. Apabila evaluasi hasil belajar tidak profesional, maka proses pembelajaran kurang efektif dan evaluasi oleh guru bisa bersifat formalitas saja.

Adapun langkah-langkah penyusunan tes sebagai berikut : a) Menetapkan tujuan tes, b) analisis kurikulum, c) analisis buku pelajaran, d) kisi-kisi tes e) menulis butir tes. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1). Menetapkan tujuan tes

- a) Untuk menyeleksi peserta didik baru, guna memperoleh calon peserta didik yang dapat meraih hasil belajar yang tinggi dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu, tingkat kesukaran butir tes dapat dinaikkan atau diturunkan berdasarkan jumlah peserta testing dan daya tampung sekolah.
- b) Untuk menempatkan peserta didik dalam kelas yang homogen atau heterogen, untuk penentuan bea peserta didik atau peserta didik teladan
- c) Untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik terkait dengan evaluasi proses.
- d) Untuk membantu peserta didik yang belum mastery learning dalam beberapa RPP
- e) Untuk memutuskan peserta didik kelas I dan II yang naik/tidak naik kelas, kelas III yang lulus/tidak lulus.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi

Pendekatan Supervisi akademik

Menurut Sahertian (Sahertian, 2000:44-52). pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, ada 3, yaitu:

1). Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan, memahami, apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3). Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non– direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi Teknik Supervisi Akademik.

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok seperti gambar berikut.

1). Teknik Supervisi Individual Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

- a) Kunjungan Kelas Kunjungan kelas
- b) Kunjungan Observasi

- c) Pertemuan Individual
- d) Kunjungan Antar Kelas.
- 2) Teknik Supervisi Kelompok
 - a) Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting).
 - b) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions).
 - c) Mengadakan penataran-penataran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan sekolah (*school action research*) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran guru di kelas secara lebih profesional.

Adapun variabel yang menjadi sasaran penelitian tindakan sekolah ini guna menjawab permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Input berupa kompetensi guru dalam menyusun tes evaluasi hasil belajar meliputi; (1) Penyusunan Kisi-kisi soal, (2) Penyusunan Indikator Soal, (3) Penyusunan butir soal
- b. Variabel proses berupa penerapan supervisi akademik berkelanjutan meliputi; (1) Kunjungan kelas, (2) Observasi kelas, (3) Pertemuan individual, (4) Kunjungan antar kelas, (5) Menilai diri sendiri.
- c. Variabel output berupa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

Tasjid (2014:67) menjelaskan bahwa Setiap siklus atau prosedur langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*) (c) refleksi (*reflection*), yang pada pelaksanaannya langkah-langkah penelitian itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan dan tindakan.

Secara skematis prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) disajikan pada gambar berikut :



Mengacu dari skema tersebut, maka langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:



Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni 75% pada kataegori baik dan baik sekali. Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali = 91 – 100
- 2) Baik = 76 – 90
- 3) Cukup = 61 – 75
- 4) Kurang = 51 – 60
- 5) Kurang Sekali = < 50

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Tindakan Siklus 1

No	Jumlah Guru (Orang)	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1	91	91	12,5
2	4	80	320	50
3	2	72	144	25
4	1	61	61	12,5
Total	8	296	77	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Dari 8 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 5 orang atau 62,5% telah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun tes hasil belajar
2. Dari 8 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 3 orang atau 37,5% belum memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun tes hasil belajar
3. Daya serap masih mencapai 77%

Deskripsi Siklus II

Hasil Tindakan Siklus 2

No	Jumlah Guru (Orang)	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	3	97	291	37,5
2	4	90	360	50
3	1	70	70	12,5
Total	8	253	721	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, jelaslah bahwa pendekatan supervise akademik berkelanjutan sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal tes hasil belajar. Data yang diperoleh melalui pelaksanaan tindakan siklus I yaitu dari 8 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 5 orang atau 62,5% telah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun tes hasil belajar siswa dan 3 orang atau 37,5% belum memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun tes hasil belajar hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru dalam menyusun tes hasil belajar masih rendah atau belum memenuhi indikator kinerja dalam penelitian.

Dari hal tersebut maka perlu melihat kelemahan-kelemahan pada saat observasi berdasrkan kriteria atau aspek penilaian yang telah disebutkan pada deskripsi data siklus



I, dengan demikian pelaksanaan tindakan dalam penelitian harus dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kelemahan pada kegiatan sebelumnya.

Dari hasil perbaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut, nampak ada perubahan dari siklus sebelumnya yaitu pada siklus 2 terdapat 7 orang atau 87,5% telah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun tes hasil belajar mengalami peningkatan 25% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan gambaran di atas, sangatlah jelas kompetensi guru dalam menyusun tes hasil belajar mengalami peningkatan yang sangat baik, dengan demikian terbukti setelah melalui penelitian tindakan sekolah ini, kompetensi guru dalam menyusun soal tes hasil belajar meningkat melalui supervisi akademik. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat **Diterima**.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun tes hasil belajar siswa. Dengan supervisi akademik berkelanjutan terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian hasil belajar siswa

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu: Bagi Kepala Sekolah: Supervisi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran melalui rapat dewan guru. Bagi Guru: Supervisi akademik berkelanjutan diharapkan menggunakan pola pendekatan persuasif sehingga membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif. Bagi Sekolah: Kegiatan supervisi akademik berkelanjutan sebaiknya dilaksanakan sebagai program sekolah utama yang memiliki indikator jelas sehingga terukur Bagi Dinas Pendidikan Kota Gorontalo: diharapkan intensif memonev kegiatan akademik di sekolah sehingga peningkatan mutu sekolah di Kota Gorontalo semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen dan Yen. 1979. *Introduction to measurement Theory*. Monterey: Brooks/cole.
- Amir Daien Indrakusuma. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Anastari. 1982. *Pengertian Tes Hasil belajar*. definisipengertian.com/2012. pengertian-definisi-tes-menurut-para-ahli. Diakses 10 maret 2022
- Dodd. W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Etty M. Nasser. 2003. *Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan bank swasta dengan rasio CAMEL serta pengaruhnya terhadap harga saham*. Media Riset Akuntansi. auditing. dan informasi. vol.3. No.3. Desember. 217-236.
- Gwynn. J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd. Mead & Company.
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung persada press. Jakarta:
- Puspendik. 2018. *Pedoman Penyusunan Soal USBN*. Jakarta

- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga kependidikan. Jakarta.
- Sergiovanni. T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sahertian. Piet A. 2000. Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasjid.2014. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 1Supervisi Akademik Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.ISSN 2355-9683:Brebes